

PERAN DAN STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Siak)

ELA SYAHFRIANI¹, ROBIE FANREZA²


Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: elasyahfriani5@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran dan strategi dakwah muhammadiyah dalam bidang pendidikan agama islam di pimpinan daerah muhammadiyah siak. Tujuan penelitian ini untuk lebih mengembangkan peranan dan strategi dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan Agama Islam di kabupaten siak. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu : kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Adapun data permasalahan yang diterima adalah : Pertama, konsep peran dan strategi dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan agama islam di siak. Kedua, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap tujuan untuk peranan dan strategi dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan Agama Islam di kabupaten siak dan program nya dapat terlaksana dengan baik untuk meningkatkan peranan muhammadiyah disekolah.

Kata Kunci: Peran, Strategi dakwah, Konsep

 This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sejarah pendidikan yang sangat beragam. Hal ini dikarenakan banyak organisasi-organisasi yang juga mencantumkan pendidikan sebagai sarana pergerakan maupun komitmen. Dari sekian banyak organisasi dapat kita ketahui Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang sampai saat ini masih menunjukkan eksistensinya, dan bahkan berkembang dengan sangat pesat seiring perkembangan zaman (Aulia Novemy Dhita, 2020).

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Walaupun awalnya didirikan oleh kelompok Islam, namun Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia (Rusydi, 2016).

Banyak hal yang mendorong kemajuan organisasi ini seperti halnya visi-misi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat berharap pembaharuan yang ia bawa dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini.

Sejarah panjang yang dialami Muhammadiyah dan K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi perlu kita ketahui, karena Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak pada

bidang pendidikan yang juga ikut serta membangun dan mencerdaskan bangsa memiliki latar belakang dan tujuan yang baik yang berguna bagi kemajuan bangsa khususnya pada bidang pendidikan saat ini.

Muhammadiyah memiliki ciri yaitu gerakan dakwah Islam 'Amar ma'ruf nahi munkar, sejak awal didirikannya merupakan bentuk kepedulian terhadap masuknya Kristenisasi di Indonesia. Pada masa sebelum Muhammadiyah didirikan KH. Ahmad Dahlan lebih menekankan usaha untuk menginsafkan dan memberikan cara ruang untuk menyalurkan pemikiran teman sejawatnya di Yogyakarta dengan pengajian dan ceramah keagamaan.

Gerakan dakwah Muhammadiyah berdasarkan Islam mencakup ranah aqidah dan ibadah, sering dilakukan dengan kajian-kajian keagamaan ini yang akan menjadi fokus peneliti dalam tulisan ini. Kajian yang dilakukan secara berkelompok untuk mengkaji kemurnian ajaran Islam dari pengaruh-pengaruh yang bukan berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Muhammadiyah menggunakan metode Manhaj Tarjih, yakni tidak condong pada satu madzab dalam mengambil sebuah keputusan hukum syara' (News, 2020).

Muhammadiyah di Sungai Apit pertama kali dibawa oleh seorang tokoh dari Payakumbuh bernama H. Abdur-rahman pada tahun 1950. Beliau adalah seorang pedagang keliling berupa pakaian jadi yang berdomisili di Desa Sungai Kayu Ara. Ide Muhammadiyah pertama kali disebarkan beliau di desa tempat tinggalnya tersebut. Pada siang hari beliau berjualan dari rumah ke rumah sekaligus mengenalkan ide Muhammadiyah kepada setiap orang yang ditemuinya sambil berdagang (Medan, 2020).

Pada malam hari beliau mengadakan pengajian kelompok yang dihadiri pada awalnya hanya 3-5 orang. Tidak berselang lama, pengajian tersebut berkembang dan memiliki jamaah yang mulai banyak peminatnya. Tidak sampai satu tahun, pengajian tersebut sampai ke Desa Lalang yang berjarak 7 Km dari Desa Sungai Kayu Ara dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Dalam masa tahun itu juga, persyarikatan Muhammadiyah memang belum terbentuk.

Akan tetapi ide-ide kemuhammadiyah sudah mulai ditanam di hati masyarakat dengan adanya pengajian yang dikelola oleh H. Abdurrahman yang pada waktu itu dikenal dengan pengajian yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Penentangan tersebut tidak membuat langkah H. Abdurrahman dan orang-orang yang sepaham dengannya berlaku surut.

Masalah dan hambatan yang dihadapi di daerah yang diteliti ini adalah masalah pendidikan Agama Islam yang mungkin masih ada hambatan dalam menyampaikan kepada peserta didik disekolah yang ada di daerah Siak. Sekolah Muhammadiyah yang ada di daerah Siak masih perlu dikembangkan dan ditambah guna untuk mendukung gerakan dakwah Muhammadiyah di bidang pendidikan Agama Islam semakin meluas dikalangan siswa.

Oleh karena keberadaan organisasi Muhammadiyah yang sudah satu abad lebih lamanya berkembang dimasyarakat Indonesia, aktivitas dakwah dengan bermacam bentuknya pun sampai saat ini yang menunjukkan adanya bukti dakwah Muhammadiyah Masyarakat Desa Kelurahan Kampung Rempak

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan. Metode ini adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial (MOLEONG, 2006).

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut (SUGIYONO, 2008).

3. HASIL

3.1 Konsep Dakwah Muhammadiyah dalam bidang pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak

Pendidikan merupakan salah satu sasaran dakwah yang strategis disamping dakwah dengan cara-cara lain seperti pengajian, bhakti social, pemberian santunan kaum dhuafa dan anak yatim. Menyadari hal ini PDM melalui Majelis Dikdasmen secara intensip melakukan pembinaan-pembinaan di sekolah utamanya kepada guru-guru agama agar melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan. Forum guru agama Islam dan Kemuhammadiyah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai wadah pengembangan kompetensi guru.

3.2 Peranan Majelis Dikdasmen dalam dakwah Muhammadiyah khususnya dalam khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Sebagai Majelis yang membidangi pendidikan berperan penting dalam upaya mengembangkan dakwah khususnya Pendidikan Agama Islam, seperti melakukan pembinaan terhadap lembaga pendidikan secara rutin melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah, khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam diikutkan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah maupun yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau.

3.3 Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak

Pertama, melakukan seleksi terhadap calon guru Pendidikan Agama Islam secara selektif utamanya calon guru harus memahami kemuhammadiyah dan berlatar belakang orang-orang Muhammadiyah.

Kedua, melakukan evaluasi hasil supervise Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.

Ketiga, menyampaikan hasil evaluasi kinerja guru kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah agar melakukan langkah-langkah strategis terhadap hasil evaluasi tersebut.

3.4 Yang berperan penting dalam melakukan Dakwah Muhammadiyah dalam bidang PAI di PDM Siak

Semua berperan penting karena Muhammadiyah berpijak pada kepemimpinan kolektif kolegial, namun terkait dengan hal ini tentu majelis dikdasmen berperan strategis dan penting.

3.5 Faktor-faktor yang mendukung pergerakan dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan khususnya PAI

- a. Iklim sekolah yang kondusif dimana guru itu mengajar.
- b. Kepala Sekolah yang memahami pentingnya PAI sebagai media dakwah muhammadiyah yang efektif.
- c. Riword and panisment terhadap guru PAI yang berprestasi.
- d. Pendidikan dan pelatihan

3.6 Perkembangan PAI di sekolah Muhammadiyah yang ada di Siak khususnya Sekolah Menengah Pertama

Secara kuantitatif tergantung dari jumlah siswa di satuan pendidikan, secara kualitatif perkembangan PAI telah sesuai dengan kurikulum yang ada.

3.7 Hal yang menghambat pergerakan Dakah Muhammadiyah dalam bidang PAI di Siak

Secara umum tidak mengalamim hambatan, karena PAI telah dilaksanakan sesuai ketentuan, namun untuk pengembangan kompetensi guru PAI baik melalui diklat maupun kegiatan-kegiatan lain mengalami kendala utamanya dari sisi pendanaan.

3.8 Upaya apa yang dilakukan apabila pendidkan Muhammadiyah menurun khususnya bagian PAI

Mengikutkan Guru untuk mengikuti Diklat, melakukan evaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan terhadap guru PAI.



Gambar 1. Wawancara Ketua PDM SIAK



Gambar 2. Wawancara Ketua Disdakmen PDM SIAK



Gambar 3. Wawancara Ketua PDM dan Disdakmen SIAK

4. PEMBAHASAN

4.1 Sejarah

Muhammadiyah di Sungai Apit pertama kali dibawa oleh seorang tokoh dari Payakumbuh bernama H. Abdur-rahman pada tahun 1950. Beliau adalah seorang pedagang keliling berupa pakaian jadi yang berdomisili di Desa Sungai Kayu Ara. Ide Muhammadiyah pertama kali disebarkan beliau di desa tempat tinggalnya tersebut. Pada siang hari beliau berjualan dari rumah ke rumah sekaligus mengenalkan ide Muhammadiyah kepada setiap orang yang ditemuinya sambil berdagang (Medan, 2020).

Pada malam hari beliau mengadakan pengajian kelompok yang dihadiri pada awalnya hanya 3-5 orang. Tidak berselang lama, pengajian tersebut berkembang dan memiliki jamaah yang mulai banyak peminatnya. Tidak sampai satu tahun, pengajian tersebut sampai ke Desa Lalang yang berjarak 7 Km dari Desa Sungai Kayu Ara dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Dalam masa tahun itu juga, persyarikatan Muhammadiyah memang belum terbentuk.

Akan tetapi ide-ide kemuhammadiyah sudah mulai ditanam di hati masyarakat dengan adanya pengajian yang dikelola oleh H. Abdurrahman yang pada waktu itu dikenal dengan pengajian yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Penentangan tersebut tidak membuat langkah H. Abdurrahman dan orang-orang yang sepaham dengannya berlaku surut.

Semakin ditentang, pengikut pengajian malah semakin banyak dan berkembang. Salah satu usaha yang dilakukan oleh tokoh agama yang menentang ajaran yang dibawa oleh H. Abdurrahman berupa dialog (*muzakarah*) yang bertujuan untuk menyudutkan/memojokkan beliau. Namun dalam dialog tersebut setiap pertanyaan yang ditujukan kepada beliau selalu dijawabnya dengan tepat dan benar yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Pada tahun yang sama Nawawi Jamil mendirikan pula Ranting Muhammadiyah Desa Lalang. Namun dua ranting ini ketika itu masih berinduk (bercabang) ke Payakumbuh, karena Muhammadiyah belum berdiri di Riau. Muham-madiyah baru ada di Bagan Siapi-api yang berinduk ke Sumatera Utara dan Lubuk Jambi yang berinduk ke Padang Panjang.

Dengan berjalannya kelompok pengajian tersebut pada tahun 1955 Nawawi Djamil mengundang pengurus tiga ranting di atas (Sungai Kayu Ara, Lalang, dan Tanjung Kuras) untuk melakukan Musyawarah di Ibukota Kecamatan Sungai Apit yang bertempat di kediaman M. Sukar. Dalam mus-yawarah tersebut diputuskanlah pembentukan Cabang Muhammadiyah yang membawahi tiga ranting dengan pusat cabang berada di Sungai Apit.

Setelah terbentuk Cabang Sungai Apit, para anggota mulai mendirikan sebuah gedung untuk Madrasah Ibtidaiyah sebanyak tiga lokal dengan kondisi seadanya (dinding papan, atap seng, dan berlantai tanah) di atas lahan yang diwakafkan Abdul Kusah salah seorang anggota Muhammadiyah seluas 900 m² (30 x 30 m). Tahun 1956 M. Siddik, salah seorang anggota Muhammadiyah, mewakafkan pula tanah miliknya seluas lebih kurang 400 m² dan sebuah bangunan berukuran 5 x 6 m di atas tanah tersebut.

Tenaga pengajar di madrasah itu adalah Nawawi Djamil dan Buya Dahri dengan jumlah siswa belasan orang. Seiring berjalannya madrasah tersebut, semakin bertambah pula anggota Muhammadiyah di Cabang Sungai Apit yang didominasi oleh masyarakat pendatang yang pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang di Pasar Sungai Apit yang mayoritas dari Kabupaten Kampar. Pada periode ini anggota Muhammadiyah masih shalat berjamaah di Mesjid Raya Sungai Apit.

Kegiatan dakwah keliling mulai dilaksanakan oleh Nawawi Djamil dan Buya Dahri dan dibantu oleh jamaah yang lain, masuk kampung keluar kampung dengan tanpa pamrih sedikitpun. Berbagai macam halangan dan rintangan selalu menghadang pergerakan keagamaannya, akan tetapi mereka tetap tegar menghadapinya. Sehingga akhir tahun 1962 berdiri Ranting Muhammadiyah Tanjung Layang yang diketuai oleh M.Yusuf.

Dalam perjalanan yang selalu dilakukan oleh Nawawi Djamil dan Buya Dahri ke tanjung layang dengan jarak 15 km dan belum dapat ditempuh melalui darat karena baru hutan rimba, mereka menggunakan sampan menuju ke sana. Halangan yang selalu mereka lalui adalah angin ribut, hujan, panas terik, dan gelombang laut yang selalu menghempaskan perahu mereka.

Akibat berbagai permasalahan internal persyarikatan dan politik yang mengarah kepada tumbangnya rezim Orde Baru dan mulainya Era Reformasi, serta adanya rangkap jabatan Ketua/Sekretaris PCM Sungai Apit dan PD Siak oleh H.Mukhtar/Zulfi Mursal, juga berefek kepada Muhammadiyah Cabang Sungai Apit. Sehingga pelaksanaan MusCab Ke-12 yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2000/2001, terhambat.

Baru pada bulan Januari tahun 2003 dapat diselenggarakan Musyawarah Cabang ke-12 Muhammadiyah Sungai Apit dengan terpilihnya H. M. Sahir sebagai Ketua, dan M. Isyakh Rasyidi sebagai Sekretaris. Tahun 2003 Muhammadiyah Sungai Apit mendapat bantuan bangunan MA Muhammadiyah Sungai Apit sebanyak 3 lokal ruang belajar dan 1 unit ruang kantor dari Pemerintah Daerah Kabupaten Siak.

Hingga saat ini MTs dan MA Muhammadiyah Sungai Apit masih tetap berjalan sebagaimana mestinya dan telah memiliki tanah dan bangunan lokal yang permanen satu unit Marching Band dalam mengisi kegiatan kesiswaan dan sudah tampil diberbagai even tingkat kecamatan dan Kabupaten. Pada tanggal 12 Oktober 1999 Kabupaten Siak dimekarkan dari Kabupaten Bengkalis (Medan, 2020).

Maka pada Bulan Desember 1999 resmi dicetuskan berdirinya Muhammadiyah Daerah Siak dengan ketua H. Mukhtar dan Sekretaris Zulfi Mursal, dan menjadi salah satu peserta pada Muktamar Muhammadiyah ke-43 tahun 2000 di Jakarta. Pada periode ini belum banyak hal yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Daerah Siak dalam mengembangkan Muhammadiyah di Wilayah Kabupaten Siak. Jadi di daerah siak masih perlu dikembangkan untuk bidang pendidikan.

Masalah dan hambatan yang dihadapi di daerah yang diteliti ini adalah masalah pendidikan Agama Islam yang mungkin masih ada hambatan dalam menyampaikan kepada peserta didik disekolah yang ada di daerah Siak. Sekolah Muhammadiyah yang ada di daerah Siak masih perlu dikembangkan dan ditambah guna untuk mendukung gerakan

dakwah Muhammadiyah di bidang pendidikan Agama Islam semakin meluas dikalangan siswa.

Oleh karena keberadaan organisasi Muhammadiyah yang sudah satu abad lebih lamanya berkembang dimasyarakat Indonesia, aktivitas dakwah dengan bermacam bentuknya pun sampai saat ini yang menunjukkan adanya bukti dakwah Muhammadiyah Masyarakat Desa Kelurahan Kampung Rempak, Kabupaten Siak Sri Indrapura sendiri

4.2 Sekolah Muhammadiyah di Siak

- **SD Swasta Muhammadiyah Tualang**
- **SD Muhammadiyah Sungai Apit**
- **SMP S Muhammadiyah Kandis**
- **SMP Swasta Plus Muhammadiyah Tualang**
- **MTSS Muhammadiyah Bungaraya**
- **MTSS Muhammadiyah Sungai Apit**

4.3 Struktur Organisasi

Ketua : H. Abdul Munzir. S.Ag

Wakil Ketua : H.Imron Rosyadi,ST. MH

Wakil Ketua : Drs. H. Darusalim

Wakil Ketua : Ir. H. Amien Budyadi, MM

Wakil Ketua : H. Dahrizon Zainudin, Bsc.

Wakil Ketua : H. Zul 'Azmi

Sekretaris : Drs. H. Suprpto,M.Pd.

Wakil Sekretaris : H. Samsul Bahri, S.Pd.MM

Wakil Sekretaris : Amir Luthfi,S.Pd. MM

Wakil Sekretaris : Tarmizi, ST

Bendahara : H. Pahrudin

Wakil Bendahara : Aries Susanto, S.Hut.

Wakil Bendahara : Dadang Saputra, S.Ag.

MAJELIS-MAJELIS

I. Majelis Tarjih, Tajdid dan Tabligh

Ketua : Drs. H.Wihartin kamal

Sekretaris : Apri kemps, S.Ag

Anggota : Mardian,S.Ag.

II. Majelis Dikdasmen dan Dikti

Ketua : Drs. H. Suprpto, M.Pd

Sekretaris : Nanang Sujana, S.Hut

Anggota : Imam Mahyuddin,SE.

III. Majelis Pembinaan Kesehatan Umum

Ketua : H. Pahrudin

Sekretaris : H. Said Muzani,S.H.

Anggota : Haryanto,S.Kom.

IV. Majelis Pelayanan Sosial, Ekonomi dan Kewirausahaan

Ketua : Dadang Saputra,S.Ag

Sekretaris : Redi Chandra

Anggota : Alwis, S.Sos,I. MA
Muhammad Juanda

V. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

Ketua : Drs. H. Wihartim Kamal

Sekretaris : Wiwin Dul Harsono

Anggota : Mungawam, A.Ma

VI. Majelis Pemberdayaan Masyarakat

Ketua : Drs. H. Darusalim

Sekretaris : Amir Lutfi, S.Pd. MM

Anggota : Regianto, SE

VII. Majelis Hukum, HAM dan Lingkungan Hidup

Ketua : Ir. H. Amin Budyadi, MM

Sekretaris : Leonardo, MM

Anggota : Masferi

VIII. Majelis Pustaka, Informasi dan Pendidikan Kader

Ketua : H.Imron Rosyadi, ST.MH

Sekretaris : Drs. Nasrun Maulana

Anggota : Ridwan Alatas,S.Pd.I

IX. LAZISMU

Ketua : H. Zul Azmi,S.Ag.

Sekretaris : Barlian littaqwa

Anggota : Dadang Saputra, S.Ag.

4.4 Temuan Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari wawancara dan observasi dari pengamatan langsung dilapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

4.4.1. Konsep Dakwah Muhammadiyah dalam bidang pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak

Pendidikan merupakan salah satu sasaran dakwah yang strategis disamping dakwah dengan cara-cara lain seperti pengajian, bhakti social, pemeberian santunan kaum dhuafa dan anak yatim. Menyadari hal ini PDM melalui Majelis Dikdasmen secara intensip melakukan pembinaan-pembinaan di sekolah utamanya kepada guru-guru agama agar melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan. Forum guru agama

Islam dan Kemuhammadiyah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai wadah pengembangan kompetensi guru.

4.4.2 Peranan Majelis Dikdasmen dalam dakwah Muhammadiyah khususnya dalam khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Sebagai Majelis yang membidangi pendidikan berperan penting dalam upaya mengembangkan dakwah khususnya Pendidikan Agama Islam, seperti melakukan pembinaan terhadap lembaga pendidikan secara rutin melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah, khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam diikutkan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah maupun yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau.

4.4.3 Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak

Pertama, melakukan seleksi terhadap calon guru Pendidikan Agama Islam secara selektif utamanya calon guru harus memahami kemuhammadiyah dan berlatar belakang orang-orang Muhammadiyah.

Kedua, melakukan evaluasi hasil supervise Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.

Ketiga, menyampaikan hasil evaluasi kinerja guru kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah agar melakukan langkah-langkah strategis terhadap hasil evaluasi tersebut.

4.4.4 Yang berperan penting dalam melakukan Dakwah Muhammadiyah dalam bidang PAI di PDM Siak

Semua berperan penting karena Muhammadiyah berpijak pada kepemimpinan kolektif kolegal, namun terkait dengan hal ini tentu majelis dikdasmen berperan strategis dan penting.

4.4.5 Faktor-faktor yang mendukung pergerakan dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan khususnya PAI

- e. Iklim sekolah yang kondusif dimana guru itu mengajar.
- f. Kepala Sekolah yang memahami pentingnya PAI sebagai media dakwah muhammadiyah yang efektif.
- g. Riword and panisment terhadap guru PAI yang berprestasi.
- h. Pendidikan dan pelatihan

4.4.6 Perkembangan PAI di sekolah Muhammadiyah yang ada di Siak khususnya Sekolah Menengah Pertama

Secara kuantitatif tergantung dari jumlah siswa di satuan pendidikan, secara kualitatif perkembangan PAI telah sesuai dengan kurikulum yang ada.

4.4.7 Hal yang menghambat pergerakan Dakah Muhammadiyah dalam bidang PAI di Siak

Secara umum tidak mengalami hambatan, karena PAI telah dilaksanakan sesuai ketentuan, namun untuk pengembangan kompetensi guru PAI baik melalui diklat maupun kegiatan-kegiatan lain mengalami kendala utamanya dari sisi pendanaan.

4.4.8 Upaya apa yang dilakukan apabila pendidkan Muhammadiyah menurun khususnya bagian PAI

Mengikutkan Guru untuk mengikuti Diklat, melakukan evaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan terhadap guru PAI.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pendidikan merupakan salah satu sasaran dakwah yang strategis disamping dakwah dengan cara-cara lain seperti pengajian, bhakti social, pemeberian santunan kaum dhuafa dan anak yatim. Menyadari hal ini PDM melalui Majelis Dikdasmen secara intensip melakukan pembinaan-pembinaan di sekolah utamanya kepada guru-guru agama agar melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan. Forum guru agama Islam dan Kemuhammadiyah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai wadah pengembangan kompetensi guru.
2. Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak. **Pertama**, melakukan seleksi terhadap calon guru Pendidikan Agama Islam secara selektif utamanya calon guru harus memahami kemuhammadiyah dan berlatar belakang orang-orang Muhammadiyah. **Kedua**, melakukan evaluasi hasil supervise Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. **Ketiga**, menyampaikan hasil evaluasi kinerja guru kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah agar melakukan langkah-langkah strategis terhadap hasil evaluasi tersebut.
3. Perkembangan PAI di sekolah Muhammadiyah yang ada di Siak khususnya Sekolah Menengah Pertama, Secara kuantitatif tergantung jumlah siswa di satuan pendidikan, secara kualitatif perkembangan PAI telah sesuai dengan kurikulum yang ada.

6. REFERENSI

- Al-Qur'an al-Karim
Abdullah. (2020). *Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru (Universitas Muhammadiyah Makasar.2020).* <http://digilibadmin.uismuh.ac.id>
- Alifiyah, Siti. (2014). *Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. 2014).* <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>
- Asri. (2020). *Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo (Universitas Muhammadiyah Makasar. 2020).* <http://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Fajrie, Mahfudlah. " *Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak*". ejournal unisnu. 2014
- Gema UHAMKA. (2016). *Strategi Dakwah Kutural Muhammadiyah*. Diakses pada 08 Maret 2022, dari <https://gema.uhamka.ac.id/2016/08/02/strategi-dakwah-kutural-muhammadiyah>
- Hady, Amir. 2012. *Metodologi Dakwah Muhammadiyah*. Diakses pada 08 Maret 2022, dari <http://kaltim.muhammadiyah.or.id>
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya : Pena Salsabila. 2013
- Mar'ati Zarro, dkk. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan*, universitas Sriwijaya.
- Puspita Handayani, dkk. (2020), *Model Gerakan Dakwah Keagamaan Muhammadiyah*. Sosiologi Reflektif. Vol 15, No.1